

ABSTRAK

Dahulu laki-laki bekerja di luar rumah sementara perempuan mengurus keluarga, namun kini perempuan juga bekerja di luar rumah. Salah satu pekerjaan yang dominan dipilih perempuan terutama ibu rumah tangga yaitu sebagai perawat di Rumah Sakit. Ibu yang bekerja sebagai perawat harus mampu bertanggung jawab atas pekerjaan serta mengurus keluarga meskipun mengalami berbagai konflik, tekanan maupun tuntutan yang mengakibatkan kesulitan untuk mencapai keseimbangan kehidupan kerja. Penelitian ini mengkaji hubungan antara konflik pekerjaan keluarga dengan keseimbangan kehidupan kerja pada ibu yang bekerja sebagai perawat rumah sakit di Papua Barat Daya. Hipotesis penelitian ini adalah semakin tinggi konflik pekerjaan keluarga maka semakin rendah keseimbangan kehidupan kerja. Sebaliknya, semakin rendah konflik pekerjaan keluarga maka semakin tinggi keseimbangan kehidupan kerja. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Skala Keseimbangan Kehidupan Kerja ($\alpha = 0,860$) dan Skala Konflik Pekerjaan Keluarga ($\alpha = 0,843$). Penelitian ini melibatkan 150 subjek yang merupakan ibu bekerja sebagai perawat rumah sakit di Papua Barat Daya, memiliki pasangan dan anak usia 0-17 tahun. Teknik analisis data menggunakan metode korelasi product moment Karl Pearson. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi r_{ix} sebesar -0,770 dengan $p=0,00$ ($p < 0,01$), sehingga hipotesis diterima maka terdapat hubungan korelasi negatif antara konflik pekerjaan keluarga dengan keseimbangan kehidupan kerja pada ibu yang bekerja sebagai perawat, dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, konflik pekerjaan keluarga mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja pada ibu yang bekerja sebagai perawat di Papua Barat Daya.

Kata kunci: Konflik Pekerjaan Keluarga, Keseimbangan Kehidupan Kerja, Perawat

ABSTRACT

In the past, men worked outside the home while women took care of the family, but now women also work outside the home. One of the jobs predominantly chosen by women, especially housewives, is as a nurse in a hospital. Mothers who work as nurses must be able to take responsibility for their work while managing their families, despite experiencing various conflicts, pressures, and demands that make it difficult to achieve work-life balance. This study examines the relationship between work-family conflict and work-life balance among mothers working as hospital nurses in Southwest Papua. The hypothesis of this study is that the higher the work-family conflict, the lower the work-life balance, and conversely, the lower the work-family conflict, the higher the work-life balance. The research method uses a quantitative approach with the Work-Life Balance Scale ($\alpha = 0.860$) and the Work-Family Conflict Scale ($\alpha = 0.843$). The study involves 150 subjects who are mothers working as hospital nurses in Southwest Papua, having partners and children aged 0-17 years. The data analysis technique uses Karl Pearson's product moment correlation method. The study results show a correlation coefficient of $r_{ix} = -0.770$ with $p = 0.00$ ($p < 0.01$), thus accepting the hypothesis. There is a negative correlation between work-life balance and work-family conflict among nurses, influenced by other factors. Therefore, work-family conflict affects the work-life balance of mothers working as hospital nurses in Southwest Papua.

Keyword: *Work Life Balance, Work Family Conflict, Nurses*